**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk memberi sumbangsih membangun bangsa dengan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Mudyahardjo (2013) bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (2011: 3) Pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah memiliki peran sentral dalam membantu mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup secara produktif di tengah masyarakat dengan berbagai permasalahan problema yang dihadapinya. Peningkatan kualitias pendidikan tidak terlepas dari peningkatan seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru penentu keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Khusus untuk pendidikan dasar, guru memiliki tugas untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar dari berbagai disiplin ilmu.

Salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki peserta didik pada tingkat pendidikan dasar yakni keterampilan dasar matematika. Keterampilan dasar matematika merupakan bagian tak terpisahkan dari kecakapan hidup dan diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya. Seperti halnya ilmu yang lain, matematika memiliki aspek kreatif dan juga aspek terapan. Pembekalan keterampilan dasar matematika dijenjang pendidikan dasar bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. Pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya lebih bersifat klasikal, yakni guru berdiri di depan kelas, sedangkan siswa duduk rapi di tempat masing-masing. Sistem komunikasi yang terjadi pembelajaran seperti ini cenderung satu arah yaitu guru aktif menerangkan, memberi contoh, menyajikan soal atau bertanya. Sedangkan siswa duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi yang disajikan guru.

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa oleh ibu Novianti. B, S.Pd di kelas IVSD Inpres Minasa Upa kecamatan rappocini Kota Makassar pada tanggal 24 Januari 2017, bahwa hasil belajar Matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dari nilai ulangan harian terakhir bahwa dari 26 siswa hanya 8 siswa yang memenuhi standar KKM 35%, sedangkan yang 18 siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM yaitu 65% dari jumlah siswa keseluruhan. Yang artinya di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran Matematika di kelas IV yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai >78. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut dipengaruhi oleh dua aspek yang dilihat dari hasil pengamatan dan ditemukan dalam proses pembelajaran dari aspek guru yaitu, guru kurang maksimal dalam mengajar, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar apalagi dalam bentuk aktivits belajar kelompok, kurang memberikan keterhubungan antara materi dengan konteks yang ada di lingkungan sekitar siswa, sedangkan dari aspek siswa yaitu, Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang dilatih memperoleh pengetahuan sendiri dalam bentuk penemuan dan Siswa merasa malas dan bosan dalam pembelajaran yang kurang menarik.

 Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Salah satu pembelajaran yang bisa memberdayakan siswa dan dapat memudahkan siswa untuk belajar tentang pelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat membantu siswa untuk menunjukan dan memperjelas cara berpikir serta kekayaan dari struktur dan proses kognitif yang terlibat di dalamnya.

 Menurut Sanjaya (Mappasoro, 2014) pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Senada dengan hal tersebut Suprijono (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar dari pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, keterampilan mengatasi masalah, mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa dan dapat menjadi pembelajar mandiri dan independen.

Hasil penelitian yang dilakukan Iramandasari (2015) menunjukkan bahwa dari siklus I hasil belajar berada pada kualifikasi kurang dan siklus II hasil belajar berada pada kualifikasi sangat baik, artinya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 93 Tanete’e Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Menurut peneliti yang didasari pada pendapat-pendapat tersebut, penerapan model pembelajaran berbasis masalah sangat tepat diterapkan pada proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan penerapan metode tersebut, siswa dapat menyusun ulang pemikirannnya sendiri dalam menemukan konsep matematika serta siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

 Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil belajar model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat SD dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang indikasinya adalah semakin besarnya motivasi serta meningkatkan belajar Matematika.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajran berbasis masalah.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan yang positif tentang penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
6. Bagi Guru, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau petunjuk dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD).
7. Siswa, sebagai bahan pembelajaran mandiri dalam rangka peningkatan hasil belajarnya.